

PENGARUH STRUKTUR MODAL, KUALITAS AUDIT, KINERJA KEUANGAN, AUDIT DELAY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Shufi Muhammad Mushab Mujaddidi ¹, Dirvi Surya Abbas ²,
Hesty Ervianni Zulaecha ³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Tangerang

Korespondensi penulis: shufimuhammad123@gmail.com

Abstract. *The Main Purpose of This Research Is To Know The Effect Of Capital Structure, Audit Quality, Financial Performance, And Audit Delay On Company Value In Industrial Sub-Sector Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2015-2021 Period. Samples Obtained by Purposive Sampling Method and Based on Criteria Selected 6 Companies As Samples of This Research. The results of this study simultaneously are that capital structure, audit quality, financial performance, audit delays have an effect on firm value.*

Keywords: *Capital Structure, Audit Quality, Financial Performance, Audit Delay, And Company Value*

Abstrak. Tujuan Utama Penelitian Ini Adalah Untuk Mengetahui Pengaruh Struktur Modal, Kualitas Audit, Kinerja Keuangan, Dan Audit Delay Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021. Sampel Diperoleh Dengan Metode Purposive Sampling Dan Berdasarkan Kriteria Dipilih 6 Perusahaan Sebagai Sampel Penelitian Ini. Hasil Penelitian Ini Secara Simultan Adalah bahwa Struktur Modal, Kualitas Audit, Kinerja Keuangan, Audit Delay Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Kata kunci: Struktur Modal, Kualitas Audit, Kinerja Keuangan, Audit Delay, Dan Nilai Perusahaan

LATAR BELAKANG

Pada dasarnya setiap investor yang menanamkan dananya dengan membeli saham perusahaan berharap akan memperoleh kesejahteraan yang maksimal. Kesejahteraan pemegang saham tersebut tergambar pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan nilai yang diberikan oleh pelaku pasar saham terhadap kinerja perusahaan (Tarjo, 2005). Nilai perusahaan sangat penting bagi para investor sebagai salah satu tujuan untuk melakukan penanaman modal terhadap perusahaan. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham, dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah: ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, kebijakan hutang, posisi likuiditas perusahaan, struktur modal dan kepemilikan manajerial (Agnes, 2013); Nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh kebijakan dividen dan keputusan investasi (Hermastuti, 2014). Struktur modal merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Modigliani & Miller (1963) menjelaskan bahwa dengan menimbang unsur pajak, penambahan utang dalam proporsi struktur modal perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan ini karena adanya penghematan pajak dari bunga yang dibayarkan dan adanya pengurangan biaya keagenan. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan telah dilakukan sebelumnya dengan hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Hermuningsih (2012); Moniaga F. (2013); Pratama & Wirawati (2016); Agnes (2013); Chaidir (2015); dan Lubis, Sinaga, & Sasongko (2017). membuktikan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Wirajaya (2013); Hoque, Hossain & Hossain (2014); Chun & Lee, (2017) dan Munandar & Kusumawati (2017). membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Tidak hanya struktur modal, informasi kualitas audit yang di dapatkan dari besaran ukuran KAP, ternyata juga memiliki pengaruh yang besar terhadap nilai perusahaan.

Banyaknya kasus-kasus yang melibatkan jasa profesi akuntan publik mengakibatkan profesi ini mendapatkan sorotan dan kritikan dari public, sebagai contoh dalam lingkup nasional yaitu Bank Duta tahun 1990, Bank Bapindo tahun 1994, Enron tahun 2002, Kimia Farma tahun 2003, dan Great River tahun 2007 (Putra, 2009). Sedangkan di lingkup internasional terdapat juga kasus Enron tahun 2003 yang begitu

sensasional diikuti dengan ditutupnya KAP Arthur Anderson yang notabene adalah salah satu KAP Big Five pada saat itu oleh karena itu judul penelitian ini dipilih untuk dapat melihat seberapa besar kasuskasus yang pernah terjadi baik di Amerika maupun di Indonesia tersebut berpengaruh terhadap perhatian klien dan auditor terhadap kualitas audit. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengaruh kualitas audit terhadap nilai perusahaan telah dilakukan sebelumnya dengan hasil Penelitian yang dilakukan oleh Annisa & Lailatul (2018); Herni (2016); . membuktikan bahwa kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Yusmaniarti, Febriyanti & Budi (2020). membuktikan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Setiap perusahaan didirikan dengan tujuan memperoleh keuntungan. Setelah menghasilkan keuntungan, perusahaan menginginkan eksistensi. Keberlanjutan perusahaan besar pengaruhnya dari investor. Hadirnya investor dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dalam laporan tahunan ini akan terlihat keadaan baik atau buruknya kondisi keuangan perusahaan, apakah perusahaan memiliki kinerja yang efektif dan efisien dalam mengelola dana yang bersumber dari dalam maupun luar perusahaan dalam periode tertentu. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah dengan cara menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan serta potensi perusahaan dalam mengelola kekayaan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan menunjukkan pandangan para investor akan prestasi perusahaan mengelola sumber dayanya. Semakin banyak investor yang membeli saham perusahaan maka harga saham tersebut akan meningkat kemudian nilai perusahaan akan naik. Naik turunnya harga saham suatu perusahaan menentukan nilai perusahaan di mata para investor. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengaruh return on asset terhadap nilai perusahaan telah dilakukan sebelumnya dengan hasil Penelitian yang dilakukan oleh Hj. Rina & Meva (2014); Agustiani (2016); Jufrizen & Illa (2020 . membuktikan bahwa return on asset tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Winur & Sri (2014); Susilaningrum (2016). membuktikan bahwa return on asset memiliki pengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

KAJIAN TEORITIS

1. Teori Agensi

Teori agensi menunjukkan pentingnya pemisahan manajemen perusahaan dari pemilik kepada manajer (Linoputri, 2010). Tujuan sistem pemisahan adalah untuk menciptakan efisiensi dan efektivitas dalam mengelola perusahaan dengan cara menyewa agen professional. Namun sistem kepemilikan seperti ini kerap menimbulkan masalah, yakni agen mungkin akan bertindak untuk memaksimalkan kepentingannya sendiri dan tidak menghiraukan kepentingan principal disebabkan adanya asimetri informasi. Asimetri informasi terjadi karena agen atau manajemen memiliki informasi yang lebih lengkap terkait keadaan internal perusahaan. Masalah keagenan diantara manajer dengan pemegang saham dapat diatasi dengan meningkatkan kepemilikan manajerial, di mana pihak agen atau manajemen dapat mengambil keputusan sekaligus mengganggu konsekuensi atas kesalahan yang tercipta dalam pengambilan keputusan.

2. Teori Sinyal

Teori sinyal menyatakan cara suatu perusahaan memberi sinyal pada konsumen dalam menganalisa laporan keuangan. Teori sinyal menunjukkan bagaimana perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja dapat memberikan sinyal pada investor, sehingga investor mampu membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan berkualitas buruk (Hartono, 2005).

3. Good Corporate Governance

Tata kelola perusahaan (Good Corporate Governance “GCG”) merupakan upaya perusahaan untuk menciptakan pola hubungan yang kondusif antar pemangku kepentingan dalam perusahaan. Hubungan kondusif antar stakeholder tersebut adalah prasyarat dalam mewujudkan kinerja perusahaan yang baik, yang selanjutnya mendukung peningkatan nilai perusahaan. Tata kelola perusahaan akan memberikan nilai tambah bagi pemegang saham secara berkelanjutan dalam jangka panjang, dengan tetap menghormati kepentingan pemangku kepentingan lainnya, berdasarkan hukum dan norma yang berlaku. Dengan demikian jelas bahwa tata kelola perusahaan terkait erat dengan nilai perusahaan dan tentunya, kinerja keuangan perusahaan.

4. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal merupakan struktur pendanaan perusahaan yang didapatkan dari jumlah utang dan modal sendiri. Teori Sinyal mendeskripsikan tentang bagaimana seorang manajer perusahaan melihat kedepan prospek perusahaan dan memberikan sinyal kepada investor atau pemegang saham. Jika manajer memiliki keyakinan yang cukup bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik, maka manajer dapat menggunakan utang yang lebih besar dalam struktur modal perusahaan, yang nantinya tindakan ini bisa dianggap sebagai sinyal yang terpercaya. Investor diharapkan akan mendapatkan sinyal positif tersebut sehingga investor memiliki ketertarikan dan memiliki minat untuk ikut memiliki dan membeli perusahaan tersebut. Tentunya ini akan meningkatkan harga saham di pasar. Selain itu, dalam teori MM yang menjelaskan bahwa dengan mempertimbangkan pajak serta dalam trade-off theory, nilai perusahaan juga ditentukan oleh struktur modal. Semakin tinggi proporsi utang akan meningkatkan proporsi struktur modal yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Penjelasan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan beberapa peneliti seperti Agnes (2013), Moniaga (2013), Chaidir (2015) dan Pratama & Wirawati (2016). Hasil penelitian mereka menjelaskan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Struktur Modal Berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan

5. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan

Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Kualitas Audit dapat diartikan sebagai bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) Audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai profitabilitas dimana seorang audit menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Hasil penelitiannya menunjukkan KAP yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan dengan KAP yang lebih kecil. Oleh karena itu dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah:

H2: Kualitas Audit Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

6. Pengaruh Kinerja Keuangan (ROA) terhadap Nilai Perusahaan

Return On Assets adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan. Debt to Equity Ratio menunjukkan perbandingan antara hutang dengan ekuitas. Bila perusahaan dapat mengatur kombinasi yang optimal antara pinjaman utang dan modal sendiri, maka perusahaan dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Winur & Sri (2014); Susilaningrum (2016). membuktikan bahwa return on asset memiliki pengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah:

H3: Kinerja Keuangan (ROA) Berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan.

7. Pengaruh Audit Delay terhadap Nilai Perusahaan

Faktor umur perusahaan adalah lamanya perusahaan tersebut beroperasi. Perusahaan yang telah beroperasi lama tidak menjamin penyelesaian audit akan semakin cepat karena kompleksitas laporan keuangan Hal ini disebabkan oleh perusahaan yang memiliki umur lebih lama dinilai lebih mampu dan terampil dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi pada saat diperlukan karena telah memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam hal tersebut.

H4: Audit Delay Berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

1. Populasi

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi (Sekaran, 2006:121). Populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021

2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Dengan kata lain, sejumlah, tetapi tidak semua, elemen populasi akan membantuk sampel. Jadi, sampel adalah subkelompok atau sebagian dari populasi (Sekaran, 2006:123). Sampel pada penelitian ini adalah Manufaktur Sub Sektor Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan purposive sampling method, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:96). adalah sebagai berikut :

- A. Perusahaan sektor industri selama periode 2015-2021.
- B. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut yaitu tahun 2015-2021.
- C. Perusahaan yang menggunakan mata uang selain rupiah.
- D. Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data terkait dengan variable yang digunakan dalam penelitian.

3. Jenis dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan auditan perusahaan sektor Manufaktur Sub Sektor Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021. yang telah dipublikasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Data Perincian 7 Kriteria Sample

No	Kriteria Sample	Jumlah
	Perusahaan sektor industri selama periode 2015-2021	46
#	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut tahun 2015-2021	(14)
1	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut tahun 2015-2021	32
#	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang selain rupiah	(15)
2	Perusahaan yang menggunakan mata uang selain rupiah	17
#	Perusahaan yang mengalami kerugian periode 2015-2021	(10)
3	Perusahaan yang mengalami keuntungan periode 2015-2021	7
#	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data terkait dengan variable yang digunakan dalam penelitian	(1)
4	Perusahaan yang memiliki kelengkapan data terkait dengan variable yang digunakan dalam penelitian	6
	Data yang diperoleh	6

Sumber : Data Diolah

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	NIP	SMO	KUL	ROA	AUD
Mean	1.266	1.074	0.476	0.037	81.666
Median	0.974	0.717	0	0.038	84
Maximum	3.441	3.751	1	0.120	191
Minimum	0.048	0.102	0	-0.051	51
Std. Dev.	0.766	0.976	0.505	0.039	27.400
Skewness	0.957	1.119	0.095	0.011	1.770
Kurtois	3.509	3.155	1.009	2.699	7.824
Jarque-Bera	6.868	8.822	7.000	0.159	62.666
Probability	0.032	0.012	0.030	0.923	0.0002
Sum	53.192	45.113	20	1.555	3430
Sum Sq. Dev.	24.079	39.073	10.476	0.063	30781.33
Observations	42	42	42	42	42

a) Mean

Rata-rata data, diperoleh dengan menjumlahkan seluruh data dan membaginya dengan cacah data (winarno,2015: 3.9). Nilai mean terbesar dialami oleh variable Audit Delay yaitu sebesar 81.666, sementara Kinerja Keuangan (ROA) memiliki nilai mean terkecil yaitu sebesar 0.037.

b) Median

Nilai tengah data (rata-rata dua nilai tengah bila datanya genap) bila datanya diurutkan dari yang terkecil hingga yang terbesar (winarno,2015: 3.9). Nilai median terbesar dialami oleh variable Audit Delay yaitu sebesar 84, sementara Kualitas Audit memiliki nilai mean terkecil yaitu sebesar 0

c) Maximum

Nilai paling besar dari data (winarno,2015: 3.9). Maximum terbesar dialami oleh variable Audit Delay yaitu sebesar 191, sementara Kinerja Keuangan memiliki nilai mean terkecil yaitu sebesar 0.120.

d) Minimum

Nilai paling Kecil dari data (winarno,2015: 3.9). Minimum terbesar dialami oleh variable Audit Delay yaitu sebesar 51, sementara Kinerja Keuangan (ROA) memiliki nilai mean terkecil yaitu sebesar -0.051.

e) Std. Dev.

Ukuran dispersi atau penyebaran data (winarno,2015: 3.9). Nilai Standar deviasi terbesar dialami oleh Audit Delay yaitu 27.400 yang berarti bahwa variable Audit Delay memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi mengalami perubahan dibandingkan dengan variable-variable yang lain selama periode penelitian. Sementara variable Kinerja Keuangan mempunyai tingkat risiko yang paling rendah, yaitu sebesar 0.039. hal ini menunjukkan bahwa variable Kinerja Keuangan selama periode penelitian mengalami perubahan yang tidak terlalu fluktuatif.

f) Skewness

Ukuran asimetri distribusi data sekitar mean. Skewness dari suatu distribusi simetris adalah 0. Positive skewness menunjukkan bahwa distribusi datanya memiliki ekor panjang disisi kanan dan negative skewness memiliki ekor panjang disisi kiri (winarno,2015: 3.9). Untuk variable Struktur Modal dan Audit Delay memiliki nilai diatas 0 yang berarti bahwa asimetri distribusi data disekitar mean tidak normal, sedangkan variable Kualitas Audit dan Kinerja Keuangan memiliki nilai disekitar 0 yang berarti bahwa asimetri distribusi data disekitar mean bersifat normal.

g) Kurtosis

Mengukur ketinggian suatu distribusi. Kurtosis suatu data berdistribusi normal 3. Bila kurtosis melebihi 3, maka distribusi data dikatakan leptokurtis terhadap normal. Bila kurtosis kurang dari 3, distribusi datanya datar dibandingkan dengan data berdistribusi normal (winarno,2015: 3.9). Untuk variable Nilai Perusahaan, Struktur Modal, dan Audit Delay memiliki nilai kurtosis lebih dari 3 yang berarti bahwa ketinggian distribusi data tidak normal, sementara variable Kualitas Audit, dan Kinerja Keuangan memiliki nilai kurang dari 3 yang berarti bahwa ketinggian distribusi data bersifat normal.

h) Jarque-Bera

Uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji ini mengukur perbedaan skewness dan kurtois data dan dibandingkan dengan apabila datanya bersifat normal. Dengan H_0 pada data berdistribusi normal, uji jarque-bera berdistribusi dengan χ^2 dengan derajat bebas (degree of freedom) sebesar 2.

i) Probability

Menunjukkan kemungkinan nilai jarque-bera melebihi nilai terobservasi dibawah hipotesis nol. Nilai probabilitas yang kecil cenderung mengarahkan pada penolakan hipotesis nol distribusi normal. Nilai probabilitas variable kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan direksi, dewan komisaris, komite audit (lebih kecil = 5%), kita tidak dapat menolak H_0 bahwa data berdistribusi tidak normal. Normal atau tidaknya distribusi data dalam analisa statistik deskriptif tidak membuat suatu penelitian gagal untuk dilakukan. Analisis statistik deskriptif digunakan hanya untuk melihat gambaran distribusi data yang akan diteliti saja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisa data dan pembahasan secara parsial diatas maka dapat disimpulkan bahwa variable struktur modal, kualitas audit, kinerja keuangan, dan audit delay masing masing tidak berpengaruh terhadap variable nilai perusahaan, namun berdasarkan analisa data dan pembahasan secara simultan diatas maka variable struktur modal, kualitas audit, kinerja keuangan, dan audit delay secara bersama mempengaruhi variable nilai perusahaan. Saran penelitian ini adalah Agar penelitian selanjutnya menambah variable lain untuk mengukur nilai perusahaan seperti leverage, profitabilitas, price earning ratio dengan pembaharuan tahun penelitian menggunakan 5 tahun terakhir.

DAFTAR REFERENSI

- Santika, dan K. Ratnawati. (2002). Pengaruh Struktur Modal, Faktor Internal, Faktor Eksternal terhadap Nilai Perusahaan Industri yang Masuk Bursa Jakarta.. *Jurnal Bisnis Strategi*, 10.
- Heven, dan Fitty. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014.. *Jurnal EMBA*, Vol.4 No.2 Juni 2016, Hal. 485-497.
- Kadek, S Made. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal Dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan.. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 5.2 (2016) : 201-218.
- Ain, Syarifa Hariri Hurul dan Setijaningsih, Herlin Tundjung 2012, Pengaruh Return On Asset (ROA) Return On Equity (ROE) dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2009-2011.
- Dewi, Ayu Sri Mahatma dan Ary Wirajaya. 2013. Pengaruh Struktur Modal Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal ISSN:2302-8556*. Vol. 4 No. 2.
- Moniaga, F. (2013). Struktur Modal, Profitabilitas dan Struktur Biaya Terhadap Nilai Perusahaan Industri Keramik Porcelen Dan Kaca Periode 2007 - 2011. *Jurnal EMBA* Vol.1 No. 4, 433-422.
- Rita, dan Irham. (2018). Pengaruh Sturuktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol 9. No 2, September 2018, E-ISSN:2622-6308 P-ISSN:2086-8200 Website: <http://journal.umy.ac.id/index.php/mb>.
- Maryati Rahayu dan Bida Sari, (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. Jakarta: Universitas Persada Indonesia.
- Yusmaniarti, Febriyanti dan B Astuti, (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Independensi Auditor Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *JSMBI (Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia)* Vol. 10 No. 1 Juni Hal. 50-67.
- Nariman, A. (2017). Pengaruh Faktor-Faktor Perusahaan, Prediksi Kebangkrutan dan Reputasi Auditor Terhadap Penerimaan Opini Audit Terkait Going concern. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 33-45.
- Sari, N., & Triyani, Y. (2018). Pengaruh Audit tenure, Debt Default, Kualitas Audit dan Opini Audit Terhadap Opini Audit Going concern Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 7(1).

Shulhiyyah, F., Afifudin, A., & Mawardi, M. C. (2019). Pengaruh Kondisi Keuangan, Reputasi Auditor, Audit tenure, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Pada Pengungkapan Opini Audit Going concern (Studi Terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2015- 2017). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(03).

Yanuariska, M. D., & Ardiati, A. Y. (2018). Pengaruh Kondisi Keuangan, Audit tenure, dan Ukuran KAP Terhadap Opini Audit Going concern Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 7(2), 117-128.